

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini dalam dunia usaha terjadi persaingan yang ketat dan tajam, sehingga berbagai peluang pasar akan menjadi ajang perebutan yang seru. Hal ini harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sedangkan Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Selain itu, memotivasi mental anak didik sangat diperlukan sehingga bermental kreatif, inovatif, serta berani menghadapi resiko dalam ketatnya persaingan mencari kerja pada terbatasnya lapangan kerja, juga semakin sempitnya peluang pasar saat ini, agar berani menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Selaras dengan hal tersebut dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang tua, masyarakat, dan pemerintah merupakan tiga unsur penting yang bertanggungjawab dalam tercapainya keberhasilan dalam sebuah

pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana untuk diselenggarakannya proses pendidikan, seperti sekolah, guru, karyawan yang mengurus administrasi sekolah dalam suatu sekolah. Sedangkan orang tua mempunyai peran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dan dewasa ini terutama di Indonesia banyak sekali orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya yang serba mahal.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan sosial ekonomi maupun budaya.

Salah satu bentuk jenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Sistem Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu yang menghasilkan lulusan siap kerja di tuntut memiliki keterampilan untuk memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa lulusan tingkat menengah ini diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta.

Menurut Direktur Pembinaan SMK Kementrian Pendidikan Djoko mengatakan bahwa:

“Keterserapan lulusan SMK di dunia kerja berkisar 70 persen. Bekal kemampuan berwirausaha membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri. Pendidikan kewirausahaan menjadi bagian dari pembelajaran. Di SMK wajib dilaksanakan latihan dagang untuk siswa. Semua program keahlian harus sampai pada mata rantai menjual dan mengembangkan. Ini mengajarkan kewirausahaan yang nyata kepada siswa”.

Upaya mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat pada lulusan SMK dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Selain itu membangun motivasi, kreativitas, dan peluang juga

sangat penting bagi para siswa. Siswa merupakan calon penggerak roda ekonomi dan pembangunan bangsa dimasa depan.

Menurut Peter F. Druker (dalam Suryana, 2013:10) mengemukakan bahwa,

“Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani menanggung resiko serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya”.

Perilaku manusia ditimbulkan karena adanya motivasi baik yang ditimbulkan dari faktor eksternal maupun faktor internal tergantung dari mana suatu kegiatan dimulai. Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, menurut Suryana (2009:252). Uno (2013:3) mengatakan bahwa, “Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak”. Motif sendiri dibedakan menjadi tiga macam : (1) motif biogenetis, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, dan lain-lain; (3) motif teologis, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menumbuhkan motivasi berwirausaha tidaklah mudah, banyak para calon wirausaha yang hanya menginginkan praktisnya saja tanpa ada kerja keras apalagi bagi siswa yang termotivasi untuk berwirausaha. Wirausaha bukan pengambil resiko, melainkan seorang yang menghitung resiko yang akan diambilnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan upaya tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah seorang wirausaha harus memiliki ide-ide kreatif berwirausaha.

Menurut Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana 2013:11) menyatakan bahwa “kreativitas (creativity) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang”. Ide kreatif akan muncul apabila wirausahawan melihat sesuatu yang lama dan memikirkan sesuatu yang baru atau berbeda. Harvard's

Theodore Levitt (dalam Suryana, 2013:11) mengemukakan bahwa “Kreativitas adalah berpikir yang baru. Hal tersebut menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas kewirausahaan untuk menumbuhkembangkan motivasi berwirausaha”.

Selain kreativitas kewirausahaan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha pada siswa yaitu kondisi keluarga karena keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan didik anak. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi para siswa, begitu juga dengan keadaan sosial ekonomi orang tua. Keadaan sosial ekonomi yang tinggi maka akan dapat memenuhi segala kebutuhan anak dan keluarga, berbeda dengan orangtua dengan keadaan sosial ekonomi rendah akan cenderung tidak bisa memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya dengan layak.

Dewasa ini kebutuhan yang paling mencolok yang melanda setiap keluarga adalah kebutuhan pendidikan anak, pendidikan memang mengalami peningkatan yang sangat signifikan begitu juga dengan biaya pendidikan yang sangat mahal sekali. Keadaan seperti ini tidak berarti bagi orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, bagi mereka untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan pendidikan anaknya itu tidak ada masalah karena mereka memiliki uang jadi seperti biaya dan perlengkapan sekolah (laptop, printer, kendaraan, dll) itu bisa terpenuhi tanpa adanya suatu kendala. Berbanding terbalik dengan hal tersebut bagi orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan keadaan seperti ini mengakibatkan anak tersebut sulit untuk mendapatkan informasi dari luar dan bisa menghambat prestasinya karena mereka tidak di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern dan mereka tidak di dukung oleh keuangan yang cukup untuk membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya.

Menurut Roucek Weren (dalam Gunawan H.Ary, 2000:40) “status adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial”, sedangkan “status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat”. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2002:93) ialah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia dalam

masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, status pekerjaan, status dalam kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut, sedangkan sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (dalam Abdulsyani, 2002:92) ialah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pemilikan kekayaan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengambil judul penelitian **“MOTIVASI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI KREATIVITAS BERWIRAUSAHA DAN KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas tidak semuanya akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilaksanakan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Motivasi Berwirausaha dibatasi pada percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015.
2. Kreativitas Berwirausaha dibatasi pada kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta baik dirumah maupun disekolah.
3. Keadaan Sosial Ekonomi Orangtua yaitu aktivitas ekonomi, status pekerjaan, pendapatan, status jabatan, tingkat pendidikan, dan pemilikan kekayaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kreativitas berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015?
2. Adakah pengaruh keadaan sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015?
3. Adakah pengaruh kreativitas berwirausaha dan keadaan sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas berwirausaha dan keadaan sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015.
- 4.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para siswa mengenai kewirausahaan khususnya meningkatkan kreativitas berwirausaha sehingga menumbuhkan motivasi berwirausaha pada setiap siswa.

c. Bagi pihak lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan ataupun referensi bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya motivasi berwirausaha ditinjau dari kreativitas berwirausaha dan keadaan sosial ekonomi orang tua.